

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Dusun Paten, Kelurahan Sumberagung, Kapane won Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 21 Mei – 28 Mei 2023 dan didapatkan responden sebanyak 81 orang dengan teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling* berdasarkan penentuan kriteria inklusi.

Seluruh wilayah Pedukuhan Paten berada di sisi utara Ring Road Selatan. Secara geografis, luas wilayah Pedukuhan Paten adalah sebesar $\pm 42,3$ Ha yang terdiri dari 4 RT dengan jumlah penduduk yang berusia 19 – 60 tahun sebanyak 414 jiwa.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji validasi isi

Kuesioner yang digunakan dilakukan uji validasi ulang menggunakan metode *expert judgment* sebelum dilakukan pengisian oleh responden. Kuesioner yang digunakan dikonsultasikan kepada 3 orang dosen farmasi yang menguasai bidang klinik. Kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu identitas responden, pengetahuan tentang swamedikasi batuk, dan tindakan tentang swamedikasi batuk. Identitas responden memiliki 5 pertanyaan yaitu nama, usia, *gender*, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

Kuesioner terkait pengetahuan swamedikasi batuk terdiri dari 8 indikator pernyataan dengan total pernyataan sebanyak 20 pernyataan. Indikator pernyataan tersebut yaitu definisi batuk, gejala dan jenis-jenis batuk, penyebab dan cara mencegah batuk, terapi farmakologis maupun non farmakologis, aturan minum obat batuk, stabilitas obat, penyakit lain yang berhubungan dengan batuk, dan efek samping obat batuk. Sedangkan,

kuesioner terkait tindakan swamedikasi batuk terdiri dari 2 indikator pernyataan dengan total pernyataan sebanyak 15 pernyataan. Indikator pernyataan tersebut yaitu pemilihan obat batuk, dan penggunaan obat batuk. Hasil pemeriksaan oleh *expert judgment* mendapatkan beberapa revisi dan masukan, diantaranya terdapat pernyataan yang dihilangkan dan pernyataan diperbaiki tata bahasanya agar mudah dipahami.

Tabel 1. Kuesioner Penelitian Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk

No.	Pernyataan Sebelum Direvisi	Pernyataan Setelah Direvisi
	Definisi batuk	Definisi batuk
1	Batuk adalah suatu daya pertahanan tubuh untuk mengeluarkan dari saluran nafas (membersihkan jalan nafas)	Batuk adalah suatu daya pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran nafas (membersihkan jalan nafas).
	Gejala dan jenis-jenis batuk	Gejala dan jenis-jenis batuk
2	Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir (dahak)	Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lender (dahak)
3	Batuk basah adalah batuk yang mengeluarkan lendir (dahak)	Batuk basah adalah batuk yang mengeluarkan lender (dahak)
	Penyebab dan cara mencegah batuk	Dada terasa berat dan tenggorokan banyak lendir merupakan gejala dari batuk kering
4	Asap rokok penyebab timbulnya batuk	Batuk lebih dari 8 minggu masih boleh dilakukan pengobatan sendiri
5	Mencegah batuk dapat dengan cara hidup sehat dan menjaga lingkungan rumah tetap bersih	Penyebab dan cara mencegah batuk
6	Tidak banyak minum air es dapat mencegah sakit batuk	Asap rokok salah satu penyebab timbulnya batuk
7	Pencegahan batuk dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan berminyak (gorengan)	Banyak minum air es dapat mencegah sakit batuk
	Terapi farmakologis maupun non farmakologis	Salah satu cara mencegah batuk yaitu mengurangi makan makanan berminyak
8	Banyak minum air putih dapat mengurangi batuk kering	Terapi farmakologis maupun non farmakologis
9	Batuk berdahak dapat diobati dengan obat yang bisa mengencerkan dahak	Banyak minum air putih dapat memperparah batuk berdahak
10	Jika batuk kering, obat yang saya pilih jenis obat batuk antitusif	Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita
11	Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita	Batuk berdahak dapat diobati dengan obat yang bisa mengencerkan dahak
12	Menghirup uap air panas dapat mengencerkan cairan hidung yang kental supaya mudah dikeluarkan	Obat batuk jenis ekspektoran digunakan untuk meredakan batuk kering
	Aturan minum obat batuk	Aturan minum obat batuk

Tabel 3. Lanjutan

No.	Pernyataan Sebelum Direvisi	Pernyataan Setelah Direvisi
13	Supaya batuk lebih cepat sembuh, obat batuk boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan	Supaya lebih cepat sembuh, obat batuk boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan
14	obat batuk sebaiknya diminum sesuai aturan pakai	Obat batuk sebaiknya diminum sesuai aturan pakai
15	Jika lupa minum obat, obat boleh diminum 2 dosis sekaligus	Jika lupa minum obat, obat boleh diminum 2 dosis sekaligus
	Stabilitas obat	Stabilitas obat
16	Apabila obat batuk sudah melebihi tanggal kadaluarsa, tidak boleh diminum	Obat yang sudah kadaluarsa tidak boleh disimpan
17	Apabila obat batuk sirup sudah berubah warna, obat masih boleh diminum	Apabila obat batuk sirup sudah berubah warna, obat masih boleh diminum
	Penyakit lain yang berhubungan dengan batuk	Penyakit lain yang berhubungan dengan batuk
18	Salah satu gejala dari penyakit TBC adalah batuk	Batuk bukan merupakan gejala dari TBC
19	Batuk merupakan gejala dari flu (infeksi saluran pernafasan), bronchitis, pneumonia, TBC	Batuk yang berlangsung lebih dari 3-8 minggu biasanya disebabkan oleh infeksi, peradangan di rongga hidung, dan asma
	Efek samping obat batuk	Efek samping obat batuk
20	Obat batuk dekstrometorphane Hbr mempunyai efek samping mengantuk	Semua obat batuk mempunyai efek samping mengantuk

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1, 6, 7, 8, 16, 18, 19, dan 20 dilakukan revisi berupa perombakan pernyataan agar bahasa yang digunakan mudah dipahami, lalu pernyataan nomor 5, 10, dan 12 dihilangkan dan digantikan dengan pernyataan baru setelah dilakukan revisi. Selanjutnya, pernyataan nomor 2, 3, 4, 9, 11, 13, 14, 15, dan 17 dinyatakan valid.

Tabel 2. Kuesioner Penelitian Tindakan Swamedikasi Batuk

No.	Pernyataan Sebelum Direvisi	Pernyataan Setelah Direvisi
	Pemilihan obat batuk	Pemilihan obat batuk
1	Jika saya batuk berdahak, saya memilih jenis obat batuk ekspektoran (pengencer dahak)	Jika saya batuk, saya dapat membeli obat di warung sekitar
2	Ketika batuk, saya menggunakan obat batuk yang sesuai dengan jenis batuknya	Jika saya batuk berdahak, saya memilih jenis obat batuk ekspektoran (pengencer dahak)
3	Jika saya batuk kering, saya memilih jenis obat batuk antitusif	Ketika batuk, saya menggunakan obat batuk yang sesuai dengan jenis batuknya
	Penggunaan obat batuk	Jika saya batuk kering, saya memilih jenis obat batuk antitusif

Tabel 4. Lanjutan

No.	Pernyataan Sebelum Direvisi	Pernyataan Setelah Direvisi
4	Dalam mengobati sendiri, bila batuk lebih dari 3 hari tidak sembuh harus periksa ke dokter	Ketika batuk, saya mengkonsumsi minuman dari jahe merah atau jeruk nipis
5	Sebelum minum obat batuk, saya membaca aturan pakai (takaran obat) lebih dahulu	Apabila obat batuk tablet di dalam kemasan telah pecah (rapuh), obat tidak saya minum
6	Sebelum minum obat batuk, saya membaca peringatan yang tertera pada bungkus obat	Penggunaan obat batuk
7	Sebelum minum obat batuk, saya membaca rentang waktu pemakaian obatnya	Dalam mengobati sendiri, bila batuk lebih dari 3 hari tidak sembuh saya akan periksa ke dokter
8	Apabila obat batuk tablet mudah pecah (rapuh), obat tidak saya minum	Sebelum minum obat batuk, saya membaca aturan pakai (takaran obat) terlebih dahulu
9	Jika saya lupa minum obat, saya tidak minum obat 2 dosis sekaligus	Sebelum minum obat batuk, saya membaca peringatan yang tertera pada bungkus obat
10	Jika obat sudah melewati tanggal kadaluarsa, obat tidak saya minum	Sebelum minum obat batuk, saya membaca rentang waktu pemakaian obatnya
11	Apabila batuk tidak cepat sembuh, saya minum obat melebihi takaran yang ditentukan	Jika saya lupa minum obat, saya melanjutkan untuk minum dosis berikutnya
12	Jika batuk saya bertambah parah, saya segera ke dokter	Sebelum minum obat, saya melihat tanggal kadaluwarsanya terlebih dahulu
13	Sebelum minum obat, saya melihat tanggal kadaluarsanya terlebih dahulu	Apabila saya belum mengerti cara aturan pakai obat, saya bertanya kepada tenaga kesehatan di apotek atau puskesmas
14	Apabila saya belum mengerti cara aturan pakai obat, saya bertanya kepada TTK toko obat berizin	Obat batuk saya simpan di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung
15	Obat batuk (tablet) saya simpan di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung	Obat batuk yang berbentuk kapsul dimusnahkan dengan dicampur dengan air atau tanah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 8, 9, 14, dan 15 dilakukan revisi berupa perombakan pernyataan agar bahasa mudah dipahami, lalu pernyataan nomor 10, 11, dan 12 dihilangkan dan digantikan dengan pernyataan baru. Kemudian, pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 13 dinyatakan valid.

b. Analisis Univariat

Analisis ini meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir), tingkat pengetahuan, dan tindakan swamedikasi batuk.

1) Karakteristik responden

a) Usia

Tabel 3. Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
19-25	13	16.05
26-45	38	46.91
46-60	30	37.04
Total	81	100

Sumber: Data Primer

b) Jenis Kelamin

Tabel 4. Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	47	58.02
laki-laki	34	41.98
Total	81	100

Sumber: Data Primer

c) Pekerjaan

Tabel 5. Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/mahasiswa	6	7.41
PNS/POLRI/TNI	1	1.23
Wiraswasta/pedagang	15	18.52
Ibu Rumah Tangga	27	33.33
Petani	3	3.70
Lainnya	29	35.80
Total	81	100

Sumber: Data Primer

d) Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	8	9.88
SMP/SLTP	7	8.64
SMA/SMK/SLTA	59	72.84
Perguruan Tinggi	7	8.64
Total	81	100

Sumber: Data Primer

2) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan swamedikasi batuk memiliki 8 indikator seperti definisi batuk, jenis-jenis batuk, penyebab dan cara mencegah batuk, terapi farmakologis maupun non farmakologis, aturan minum obat batuk, stabilitas obat, penyakit lain yang berhubungan dengan batuk, dan efek samping obat batuk.

Tabel 7. Persentase Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	7.41
Cukup	63	77.78
Baik	12	14.81
Total	81	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Paten terhadap swamedikasi batuk memiliki persentase paling tinggi pada kategori cukup sebesar 63 responden (77,78%), lalu kategori baik sebesar 12 responden (14,81%), dan kategori kurang sebesar 6 responden (7,41%).

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk

No.	Pernyataan	Jawaban Responden		
		Benar (%)	Salah (%)	Tidak Tahu (%)
Definisi batuk				
1	Batuk adalah suatu daya pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran nafas (membersihkan jalan nafas).	70 (86.42%)	6 (7.41%)	5 (6.17%)
Gejala dan jenis-jenis batuk				
2	Batuk kering adalah batuk yang tidak mengeluarkan lendir (dahak)	79 (97.53%)	1 (1.23%)	1 (1.23%)
3	Batuk basah adalah batuk yang mengeluarkan lendir (dahak)	79 (97.53%)	1 (1.23%)	1 (1.23%)
4	Dada terasa berat dan tenggorokan banyak lendir merupakan gejala dari batuk kering	19 (23.46%)	57 (70.37%)	5 (6.17%)
5	Batuk lebih dari 8 minggu masih boleh dilakukan pengobatan sendiri	9 (11.11%)	65 (80.25%)	7 (8.64%)
Penyebab dan cara mencegah batuk				
6	Asap rokok salah satu penyebab timbulnya batuk	79 (97.53%)	0 (0%)	2 (2.47%)
7	Banyak minum air es dapat mencegah sakit batuk	6 (7.41%)	71 (87.65%)	4 (4.94%)
8	Salah satu cara mencegah batuk yaitu mengurangi makan makanan berminyak	81 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
Terapi farmakologis maupun non farmakologis				
9	Banyak minum air putih dapat memperparah batuk berdahak	6 (7.41%)	74 (91.36%)	1 (1.23%)
10	Dalam pemilihan obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita	78 (96.30%)	1 (1.23%)	2 (2.47%)
11	Batuk berdahak dapat diobati dengan obat yang bisa mengencerkan dahak	68 (83.95%)	4 (4.94%)	9 (11.11%)
12	Obat batuk jenis ekspektoran digunakan untuk meredakan batuk kering	24 (29.63%)	20 (24.69%)	37 (45.68%)
Aturan minum obat batuk				
13	Supaya lebih cepat sembuh, obat batuk boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan	2 (2.47%)	77 (95.06%)	2 (2.47%)
14	Obat batuk sebaiknya diminum sesuai aturan pakai	81 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
15	Jika lupa minum obat, obat boleh diminum 2 dosis sekaligus	1 (1.23%)	78 (96.30%)	2 (2.47%)
Stabilitas obat				
16	Obat yang sudah kadaluwarsa tidak boleh disimpan	78 (96.30%)	3 (3.70%)	0 (0%)
17	Apabila obat batuk sirup sudah berubah warna, obat masih boleh diminum	10 (12.35%)	71 (87.65%)	0 (0%)
Penyakit lain yang berhubungan dengan batuk				

Tabel 10. Lanjutan

No.	Pernyataan	Jawaban Responden		
		Benar (%)	Salah (%)	Tidak Tahu (%)
18	Batuk bukan merupakan gejala dari TBC	31 (38.27%)	39 (48.15%)	11 (13.58%)
19	Batuk yang berlangsung lebih dari 3-8 minggu biasanya disebabkan oleh infeksi, peradangan di rongga hidung, dan asma	42 (51.85%)	3 (3.70%)	36 (44.44%)
Efek samping obat batuk				
20	Semua obat batuk mempunyai efek samping mengantuk	51 (62.96%)	14 (17.28%)	16 (19.75%)

Sumber: Data Primer

3) Tindakan Swamedikasi Batuk

Tabel 9. Persentase tindakan swamedikasi batuk responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	18.52
Cukup	50	61.73
Baik	16	19.75
Total	81	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa tindakan swamedikasi masyarakat Dusun Paten yang paling tinggi pada kategori cukup sebesar 50 responden (61,73%), lalu kategori baik sebesar (19,75%), dan kategori kurang sebesar 15 responden (18,52%).

Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Tindakan Swamedikasi Batuk

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS (%)	ST (%)	RG (%)	TS (%)	STS (%)
Pemilihan obat batuk						
1	Jika saya batuk, saya dapat membeli obat di warung sekitar	5 (6.17%)	34 (41.98%)	10 (12.35%)	28 (34.57%)	4 (4.94%)
2	Jika saya batuk berdahak, saya memilih jenis obat batuk ekspektoran (pengencer dahak)	26 (32.10%)	46 (56.79%)	4 (4.94%)	4 (4.94%)	1 (1.23%)
3	Ketika batuk, saya menggunakan obat batuk yang sesuai dengan jenis batuknya	51 (62.96%)	29 (35.80%)	1 (1.23%)	0 (0%)	0 (0%)

Tabel 12. Lanjutan

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS (%)	ST (%)	RG (%)	TS (%)	STS (%)
4	Jika saya batuk kering, saya memilih jenis obat batuk antitusif	20 (24.69%)	28 (34.57%)	30 (37.04%)	3 (3.70%)	0 (0%)
5	Ketika batuk, saya mengonsumsi minuman dari jahe merah atau jeruk nipis	32 (39.51%)	44 (54.32%)	5 (6.17%)	0 (0%)	0 (0%)
6	Apabila obat batuk tablet di dalam kemasan telah pecah (rapuh), obat tidak saya minum	44 (54.32%)	27 (33.33%)	4 (4.94%)	4 (4.94%)	2 (2.47%)
Penggunaan Obat Batuk						
7	Dalam mengobati sendiri, bila batuk lebih dari 3 hari tidak sembuh saya akan periksa ke dokter	57 (70.37%)	22 (27.16%)	2 (2.47%)	0 (0%)	0 (0%)
8	Sebelum minum obat batuk, saya membaca aturan pakai (takaran obat) terlebih dahulu	57 (70.37%)	23 (28.40%)	1 (1.23%)	0 (0%)	0 (0%)
9	Sebelum minum obat batuk, saya membaca peringatan yang tertera pada bungkus obat	48 (59.26%)	31 (38.27%)	1 (1.23%)	1 (1.23%)	0 (0%)
10	Sebelum minum obat batuk, saya membaca rentang waktu pemakaian obatnya	45 (55.56%)	36 (44.44%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
11	Jika saya lupa minum obat, saya melanjutkan untuk minum dosis berikutnya	20 (24.69%)	30 (37.04%)	13 (16.05%)	14 (17.28%)	4 (4.94%)
12	Sebelum minum obat, saya melihat tanggal kadaluwarsanya terlebih dahulu	60 (74.07%)	20 (24.69%)	1 (1.23%)	0 (0%)	0 (0%)

Tabel 12. Lanjutan

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS (%)	ST (%)	RG (%)	TS (%)	STS (%)
13	Apabila saya belum mengerti cara aturan pakai obat, saya bertanya kepada tenaga kesehatan di apotek atau puskesmas	43 (53.09%)	36 (44.44%)	2 (2.47%)	0 (0%)	0 (0%)
14	Obat batuk saya simpan di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung	56 (69.14%)	25 (30.86%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
15	Obat batuk yang berbentuk kapsul dimusnahkan dengan dicampur dengan air atau tanah	14 (17.28%)	33 (40.74%)	18 (22.22%)	9 (11.11%)	7 (8.64%)

Sumber: Data Primer

c. Analisis Bivariat

Tabel 11. Hasil Uji SPSS Dengan Metode Rank Spearman
Correlations

		Tingkat Pengetahuan	Tindakan Swamedikasi Batuk
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.345**
	Tingkat Pengetahuan		.002
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	81	81
	Correlation Coefficient	.345**	1.000
	Tindakan Swamedikasi Batuk		.002
Sig. (2-tailed)	.002		
N	81	81	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. (2-tailed)) sebesar $0.002 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi.

B. Pembahasan

1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi batuk mengacu pada penelitian Okki Anugerah Mahardika Putera tahun 2017. Sebelum disebarluaskan kepada masyarakat, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validasi ulang dengan menggunakan pendapat dari para ahli (3 dosen farmasi bidang klinik) terkait isi dari kuesioner yang akan digunakan. 3 dosen tersebut yaitu Ibu apt. Yuni Andriani, M.Pharm.Sci., Ibu apt. Niken Larasati, M.Si., dan Ibu apt. Nadia Husna, M.Clin.Pharm. Sebelum dilakukan pengisian kuesioner, responden diminta untuk mengisi lembar *informed consent* terlebih dahulu sebagai pernyataan persetujuan dalam mengikuti proses penelitian ini. Lalu, dilanjutkan pengisian kuesioner di mana kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu bagian pertama berupa identitas responden, bagian kedua berupa 20 pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan, dan bagian ketiga berupa 15 pernyataan untuk mengukur tindakan swamedikasi batuk.

2. Uji Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan Depkes RI tahun 2009 kategori usia yaitu 16-25 tahun termasuk kategori remaja, usia 26-45 termasuk kategori dewasa, dan usia 46-60 termasuk kategori lansia. Menurut Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden yang mengikuti penelitian ini adalah kategori dewasa yang berusia 26-45 (46,91%). Pada usia dewasa pengetahuan dalam melakukan pengobatan sendiri sudah memadai sehingga lebih banyak melakukan swamedikasi untuk mengatasi penyakitnya.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada Tabel 6, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (58.02%) dari 81 responden. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai banyak waktu senggang sehingga dapat ikut serta dalam

penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa persentase jenis kelamin perempuan sebesar 63.14% atau sebanyak 53 responden, sedangkan jumlah responden laki-laki sebesar 36.14% atau sebanyak 34 responden. Selain itu, perempuan cenderung lebih memperhatikan masalah kesehatan keluarga dan diri mereka sendiri (Kurniawati, 2019). Perempuan juga lebih sering membeli obat-obatan untuk diri sendiri maupun keluarga sehingga perempuan lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat jauh lebih baik dibandingkan laki-laki (Kusuma, 2019).

3) Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan yang dapat dilihat pada Tabel 7, responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebesar 27 responden (33.33%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mardiati *et al.*, 2021), dari 100 responden terdapat 41 responden (41%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Suherman, 2019 menjelaskan bahwa ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan sendiri sehingga sering melakukan swamedikasi dalam mengatasi masalah kesehatannya. Selain itu, pengobatan sendiri dianggap lebih ekonomis dan efektif tanpa perlu mengunjungi dokter.

4) Pendidikan terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada Tabel 8, kategori terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/SLTA sebesar 59 responden dengan persentase 72.84%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triani *et al.*, (2022) dalam penelitiannya, sebanyak 52 responden (72.2%) berpendidikan terakhir SMA dari jumlah responden (75 responden). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan swamedikasi. Hal ini membuat seseorang lebih cenderung melakukan swamedikasi terlebih dahulu dengan

mencari informasi tentang obat yang digunakan tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu (Suherman, 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini memiliki 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negative (*unfavourable*). Berdasarkan Tabel 9, tingkat pengetahuan tentang swamedikasi batuk masyarakat dusun paten dari 81 responden berada dalam kategori “Cukup” sebesar 63 responden (77,78%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Solicha, 2018 yang menyebutkan bahwa rata-rata pengetahuan swamedikasi batuk masyarakat dikategorikan “Cukup” dengan persentase sebesar 61,6%.

Berdasarkan Tabel 10 tentang distribusi jawaban responden tentang tingkat pengetahuan swamedikasi batuk, menunjukkan bahwa indikator pernyataan pertama (*favourable*) tentang definisi batuk sebesar 70 responden (86,42%) menjawab ”Benar”. Artinya masyarakat Dusun Paten sudah paham terkait definisi batuk. Lalu, indikator kedua tentang gejala dan jenis-jenis batuk. Jenis-jenis batuk dibagi menjadi 2 yaitu batuk kering dan batuk berdahak. Persentase responden yang menjawab benar pada poin 2 (*favourable*) dan poin 3 (*favourable*) keduanya sebesar 79 responden (97,53%) yang artinya masyarakat Dusun Paten sudah paham dalam membedakan antara batuk kering dan batuk berdahak. Gejala batuk kering adalah tenggorokan terasa gatal, frekuensi batuk sering namun tanpa disertai dahak. Sedangkan gejala batuk berdahak yaitu dada terasa sakit disertai pengeluaran dahak. Pada poin 4 (*unfavourable*) sebesar 57 responden (70,37%) menjawab “Salah”. Batuk yang berlangsung lebih dari 8 minggu, biasanya disebabkan oleh asma, GERD, COPD, bronkitis kronis, penggunaan obat ACEI, karsinoma bronkogenik, karsinomatosis, sarkoidosis, kegagalan ventrikel kiri dan disfungsi sistem faring, sehingga perlu mendapatkan pengobatan lebih lanjut untuk meredakan batuk tersebut. Berdasarkan poin 5 (*unfavourable*) diperoleh dari 81 responden sebesar 65 responden (80,25%) menjawab “Salah”. Artinya masyarakat dusun paten

sudah paham dalam membedakan gejala batuk dan kurun waktu normal terjadinya batuk.

Pada indikator pernyataan ke-3 tentang penyebab dan cara mencegah batuk. Poin 6 (*favourable*), salah satu penyebab batuk adalah asap rokok. Dari 81 responden sebanyak 79 responden (97,53%) menjawab “Benar”. Artinya masyarakat Dusun Paten sudah paham terkait penyebab dari timbulnya batuk. Selanjutnya, salah satu cara mencegah batuk adalah dengan mengurangi minum air es dan mengurangi makan makanan berminyak. Pada poin 7 (*unfavourable*) responden yang menjawab “Salah” sebanyak 71 responden (87,65%). Lalu, poin 8 (*favourable*) sebanyak 81 responden (100%) menjawab “Benar”. Artinya masyarakat sudah paham tentang cara mencegah batuk.

Pada indikator ke-4 tentang terapi farmakologi maupun non farmakologis. Salah satu non farmakologis batuk adalah dengan banyak mengkonsumsi air putih karena cairan yang masuk akan membantu mengencerkan dahak dan mengurangi resiko terjadinya iritasi tenggorokan. Pada poin 9 (*unfavourable*) responden yang menjawab “Salah” sebanyak 74 responden (91,36%) yang artinya masyarakat sudah mengetahui jika banyak mengkonsumsi air putih dapat mengurangi batuk berdahak. Kemudian, dalam memilih obat batuk harus sesuai dengan jenis batuk yang diderita agar obat batuk tepat dan aman dalam membantu meredakan batuk. Pada poin 10 (*favourable*) responden yang menjawab “Benar” sebesar 78 responden (96,30%) yang artinya masyarakat sudah paham dalam memilih obat batuk yang sesuai dengan jenis batuknya. Salah satu terapi farmakologis untuk meredakan batuk berdahak dan batuk kering adalah obat batuk jenis ekspektoran dan antitusif. Pada poin 11 (*favourable*) responden yang menjawab “Benar” sebesar 68 responden (83,95%) dan pada poin 12 (*unfavourable*) responden yang menjawab “Salah” sebesar 20 responden (24,69%). Artinya masyarakat belum paham dalam membedakan penggunaan antara obat batuk jenis ekspektoran dan antitusif.

Selanjutnya, indikator pernyataan ke-5 tentang aturan minum obat batuk. Penggunaan obat batuk harus sesuai aturan pakai dan takaran yang ditentukan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Apabila lupa minum obat, maka sebaiknya melanjutkan untuk dosis berikutnya dan tidak boleh menggandakan dosis obat. Berdasarkan poin 13 (*unfavourable*) diperoleh dari 81 responden sebesar 77 responden (95,06%) yang menjawab “Salah”. Poin 14 (*favourable*) sebesar 81 responden (100%) yang menjawab “Benar”. Poin 15 (*unfavourable*) sebesar 78 responden (96,30%) yang menjawab “Salah”. Dari tiga poin tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah paham terkait aturan minum obat batuk.

Kemudian, indikator pernyataan ke-6 tentang stabilitas obat. Ciri-ciri obat rusak yang perlu dibuang dan tidak boleh dikonsumsi yaitu obat telah melewati tanggal kadaluwarsa dan telah berubah warna, bau, rasa, dan terjadi penggumpalan (serbuk). Pada poin 16 (*favourable*) diperoleh dari 81 responden sebesar 78 responden (96,30%) menjawab “Benar”. Lalu, poin 17 (*unfavourable*) sebesar 71 responden (87,65%) menjawab “Salah”. Dari kedua poin tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah paham terkait stabilitas obat batuk.

Berikutnya, indikator pernyataan ke-7 tentang penyakit lain yang berhubungan dengan batuk. TBC merupakan salah satu penyakit yang dapat menular melalui udara. Penyebaran bakteri dapat melalui semprotan dahak, droplet yang dikeluarkan dari penderita TBC saat batuk, bersin, atau berbicara secara langsung (Frisilia *et al.*, 2021). Pada poin 18 (*unfavourable*) diperoleh dari 81 responden sebesar 39 responden (48,15%) menjawab “Salah”. Lalu, pada poin 19 (*favourable*) sebesar 42 responden (51,85%) menjawab “Benar”. Artinya sebagian masyarakat sudah mengetahui terkait penyakit yang berhubungan dengan batuk.

Terakhir, indikator pernyataan ke-8 tentang efek samping obat batuk. Tidak semua jenis obat batuk memiliki efek samping berupa kantuk, misalnya obat batuk jenis ekspektoran (guaiafenesin). Pada poin 20 (*unfavourable*) dari 81 responden sebesar 14 responden (17,28%) menjawab

“Salah” yang artinya masyarakat belum paham bahwa tidak semua obat batuk dapat menyebabkan kantuk.

c. Tindakan Swamedikasi

Berdasarkan Tabel 11 disimpulkan bahwa tindakan swamedikasi batuk masyarakat Dusun Paten tergolong kategori “Cukup”, di mana dari 81 responden sebesar 50 responden (61,73%) dapat memilih obat batuk dan menggunakan obat batuk dengan cukup baik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Abdiman, 2021 yang menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden (53%) memiliki perilaku swamedikasi yang sangat baik.

Tindakan swamedikasi batuk dapat dilihat dari bagaimana masyarakat dalam memilih obat batuk yang tepat dan penggunaan obat batuk yang aman. Indikator pernyataan pertama tentang pemilihan obat batuk. Pembelian obat hanya dapat dilakukan di sarana resmi seperti apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan toko obat yang berizin (BPOM, 2017). Pada poin 1, dari 81 responden sebesar 34 responden (41,98%) menjawab “Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang masih membeli obat-obatan bukan dari fasilitas kesehatan yang diizinkan oleh dinas kesehatan setempat, sehingga dikhawatirkan akan memberikan dampak yang tidak diinginkan. Lalu, umumnya obat batuk dibagi menjadi 2 macam yaitu obat batuk ekspektoran untuk meredakan batuk berdahak dan obat batuk antitusif untuk meredakan batuk kering. Pada poin 2 dari 81 responden sebanyak 46 responden (56,79%) menjawab “Setuju” dan 26 responden (32,01%) menjawab “Sangat Setuju”. Sedangkan pada poin 4 diperoleh 30 responden (37,04%) menjawab “Ragu” dan 28 responden (34,57%) menjawab “Setuju”. Pada poin 3, dari 81 responden sebanyak 51 responden (62,96%) menjawab “Sangat Setuju”. Dari ketiga poin tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah tergolong baik dalam memilih obat batuk yang sesuai dengan jenis batuknya.

Salah satu terapi non farmakologis batuk adalah dengan mengkonsumsi minuman dari jahe merah atau jeruk nipis. Diketahui jahe

merah dapat meredakan batuk (Aryanta, 2019) dan jeruk nipis dapat mengencerkan dahak (Supriani *et al.*, 2022). Pada poin 5, dari 81 responden sebanyak 44 responden (54,32%) menjawab “Setuju” dan 32 responden (39,51%) menjawab “Sangat Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak menggunakan obat tradisional dalam meredakan batuk. Kemudian, pada poin 6, dari 81 responden sebanyak 44 responden (54,32%) menjawab “Sangat Setuju” dan 27 responden (33,33%) menjawab “Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengerti dengan baik bahwa obat yang sudah hancur di dalam kemasan tidak dianjurkan untuk diminum.

Selanjutnya, indikator pernyataan ke-2 terkait penggunaan obat batuk. Pada poin 7 diperoleh dari 81 responden sebanyak 57 responden (70,37%) menjawab “Sangat Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat melakukan tindakan yang tepat dalam swamedikasi. Lalu, pada poin 8, dari 81 responden sebanyak 57 responden (70,37%) menjawab “Sangat Setuju”. Pada poin 9 sebanyak 48 responden (59,26%) menjawab “Sangat Setuju”. Kemudian, pada poin 10 sebanyak 45 responden (55,56%) menjawab “Sangat Setuju”. Lalu, pada poin 12 sebanyak 60 responden (74,07%) menjawab “Sangat Setuju”. Hasil dari keempat tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat sudah memiliki tindakan swamedikasi yang baik dalam penggunaan obat seperti membaca aturan pakai obat, membaca peringatan yang tertera pada bungkus obat, membaca rentang waktu pemakaian obatnya, dan melihat tanggal kadaluwarsa obat. Pada poin 11 diperoleh dari 81 responden sebanyak 30 responden (37,04%) menjawab “Setuju” dan 20 responden (24,69%) menjawab “Sangat Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah baik dalam aturan minum obat.

Selanjutnya, pada poin 13 diperoleh dari 81 responden sebanyak 43 responden (53,09%) menjawab “Sangat Setuju” dan 36 responden (44,44%) menjawab “Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai tenaga kesehatan sebagai tempat sumber informasi terkait

cara aturan pakai obat. Kemudian, poin 14 diperoleh dari 81 responden sebanyak 56 responden (69,14%) menjawab “Sangat Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat menyimpan obat batuk dengan baik agar terhindar dari sinar matahari langsung. Obat batuk yang terpapar sinar matahari akan menyebabkan berkurangnya mutu obat atau bahkan membuat obat tersebut rusak. Terakhir, pada poin 15 diperoleh dari 81 responden sebanyak 33 responden (40,74%) menjawab “Setuju” dan 14 responden (17,28%) menjawab “Setuju”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah mengerti jika pemusnahan obat berbentuk kapsul harus dicampur dengan air atau tanah, lalu dibuang.

3. Uji Bivariat

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi batuk di Dusun Paten Kelurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta yang dianalisis menggunakan uji korelasi rank spearman. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Tabel 12 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi batuk dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,002 <0,05. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,345 yang berada dalam interval 0,200 – 0,399 (Mardiati *et al.*, 2021). Artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan swamedikasi batuk dan tingkat hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori rendah.

4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini tidak dilakukan *face validity* karena keterbatasan waktu.
- b. Pengambilan data penelitian dilakukan saat jam kerja, sehingga responden tidak terdistribusi sama rata di setiap RT.